

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produsen obat PT Kalbe Farma, Tbk. (KLBF) pada bulan Februari 2015 ini telah melakukan penarikan atau biasa disebut juga dengan *product recall* terhadap produk anestesi yang diproduksinya, yaitu Buvanest Spinal dan Asam Tranexamat Generik. Hal ini dikarenakan adanya insiden di RS Siloam Karawaci yang berdiri dengan atas nama PT Siloam International Hospitals, Tbk. (SILO) yang cukup fatal sehingga menyebabkan kematian dua orang pasien di rumah sakit tersebut yang diduga terjadi akibat injeksi Buvanest Spinal yang diproduksi oleh KLBF tersebut. Pasalnya kejadian tersebut terjadi setelah pasien diinjeksikan produk Buvanest Spinal pada tanggal 11 Februari 2015 beberapa saat setelah injeksi Buvanest Spinal tersebut pasien mengalami kejang dan panas. Kurang dari waktu 24 jam pasien meninggal dunia pada tanggal 12 Februari 2015 dan pada saat itu pula KLBF melakukan penarikan produk anestesi tersebut dari pasar secara sukarela (news.detik.com, 17/02/2015).

Sesuai dengan keputusan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), KLBF menyatakan akan menghentikan sementara kegiatan fasilitas produksi larutan injeksi. Selain itu KLBF juga menghentikan pemasaran serta distribusi produk Buvanest Spinal di seluruh Indonesia (industri.kontan.co.id, 18/02/2015).

Komisi IX Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menilai, meninggalnya dua pasien SILO tersebut diduga akibat tertukarnya obat anestesi Buvanest Spinal, dikarenakan sistem manajemen rumah sakit yang kurang baik. Dalam menanggapi kasus ini komisi IX DPR memanggil Kementerian Kesehatan, manajemen SILO,

BPOM, dan pihak KLBF. Setelah pemanggilan tersebut komisi IX DPR membentuk Panitia Kerja (Panja) Pengawasan meninggalnya dua pasien SILO, yang bertugas untuk melakukan investigasi kasus tersebut. Panja Pengawasan juga melakukan kunjungan kerja ke KLBF untuk melihat sistem produksi obatnya apakah sudah sesuai prosedur atau belum serta bagaimana proses pelabelan dan pengemasan perusahaan tersebut.

Panja Pengawasan juga akan melakukan kunjungan kerja ke rumah sakit yang bersangkutan untuk melihat langsung sistem manajemennya, bagaimana dokter anestesi dan petugas para medis bekerja sesuai standar atau tidak. Dalam hal ini ada dua pihak yang terkait yaitu SILO sebagai rumah sakit yang menjalani operasinya dan KLBF selaku produsen obat yang mendistribusikan produknya ke rumah sakit tersebut (nasional.kontan.co.id, 20/02/2015).

Bahasan di atas merupakan sebuah informasi tentang kasus *product recall* yang menimpa KLBF serta kaitannya dengan SILO. Informasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Dengan memiliki informasi yang relevan, investor memiliki gambaran tentang kondisi pasar dan kinerja perusahaan. Dalam pasar modal, banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor baik informasi tersebut tersedia di publik ataupun pribadi. Informasi ini dapat memiliki makna atau nilai apabila informasi tersebut berpengaruh terhadap transaksi investor di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien pasar akan bereaksi secara cepat terhadap informasi dan hal ini pada umumnya tercermin dalam perubahan harga pasar saham, volume perdagangan, dan indikator atau karakteristik pasar lainnya di bursa.

Perubahan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam perusahaan itu sendiri yang di dalamnya meliputi kinerja perusahaan, laporan keuangan perusahaan, dan prospek perusahaan di masa depan. Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar perusahaan seperti situasi politik, ekonomi, sosial, keamanan, dan kondisi pasar (Parama, 2014).

Adanya kasus pada SILO adalah pengaruh dari faktor eksternal yang merupakan akibat dari kesalahan obat dari KLBF selaku salah satu *supplier* obat anestesi tersebut. Sedangkan kasus *product recall* pada KLBF tersebut merupakan faktor internal perusahaan dikarenakan perusahaan dianggap lalai dalam kegiatan produksinya. Informasi dalam kedua kejadian ini dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasinya. KLBF terpaksa harus menarik produknya dari pasar yang akan berpengaruh terhadap berkurangnya penjualan perusahaan akan produk tersebut.

Dampak yang terjadi akibat dari *product recall* apabila dilihat dari sisi finansial perusahaan yaitu akan meningkatkan beban biaya yang harus ditanggung perusahaan dan menurunkan harga pasar saham dikarenakan adanya beban biaya atas penarikan produk yang meliputi biaya pengangkutan produk dari pasar serta biaya untuk meriset kembali dan memperbaiki produk tersebut serta menggantikan produk yang lama tersebut dengan produk yang baru (Chu, Lin, dan Prather, 2005). Secara finansial hal tersebut akan dianggap menjadi beban bagi perusahaan yang dicatatkan pada laporan laba rugi akibatnya dapat mengurangi pendapatan perusahaan sehingga secara fundamental kinerja keuangan perusahaan akan

berkurang. Menurunnya kinerja keuangan perusahaan tersebut tentu menjadi sinyal yang kurang baik bagi investor.

Selain itu penarikan produk oleh perusahaan juga dapat berpotensi merusak citra merek perusahaan, persepsi konsumen, reputasi perusahaan, dan berujung pada menurunnya pendapatan serta *market share* perusahaan (Laufer dan Coombs, 2006; Rhee dan Haunschild, 2006; Siomkos dan Kurzbard, 1994; Sullivan, 1990; Heerde, Helsen, dan Dekimpe, 2007). Lebih buruk lagi, *product recall* tersebut dapat merusak kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang berpengaruh pada turunnya nilai perusahaan dikarenakan investor tidak mau lagi untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Chen, Ganesan, dan Liu, 2009).

Dari beberapa penelitian tentang pengaruh *product recall* yang sudah dilakukan diantaranya adalah penelitian oleh Jarrel dan Peltzman (1985) dan juga Hoffer, Pruitt, dan Reilly (1987) menyimpulkan bahwa *product recall* yang dilakukan oleh industri otomotif memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pruitt dan Peterson (1986) yang menyimpulkan adanya pengaruh negatif terhadap harga saham akibat dari pelaksanaannya *product recall* pada industri non-otomotif. Penelitian Pruitt dan Peterson (1986) kemudian diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Chu, Lin, dan Prather (2005) yang menghasilkan simpulan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dari 269 industri non-otomotif yang melakukan *product recall*.

Berbagai peristiwa yang ada dalam informasi akan sangat berpengaruh terhadap harga dan volume perdagangan saham karena pasar modal sangat sensitif terhadap informasi tentang prospek finansial perusahaan (Ross, 1977). Untuk

menguji kandungan informasi yang ada maka digunakanlah studi peristiwa. Pengujian kandungan informasi tersebut ditujukan untuk melihat reaksi dari suatu peristiwa. Jika suatu peristiwa mengandung informasi, maka akan direspon oleh pasar yang ditunjukkan oleh adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan dan dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return* (Jogiyanto, 2010).

Selain menyebabkan terjadinya perubahan harga yang menghasilkan *abnormal return*, suatu peristiwa juga memungkinkan terjadinya perubahan volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya reaksi pasar dalam bentuk transaksi perdagangan saham terhadap suatu peristiwa tertentu. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Untuk variabel volume perdagangan, peneliti menggunakan aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*) sebagai alat ukur dari aktivitas perdagangan saham yang terjadi.

Beberapa waktu lalu KLBF melakukan penarikan sejumlah produk atau disebut juga dengan *product recall* tepatnya pada tanggal 12 Februari 2015 dikarenakan adanya kasus meninggalnya pasien SILO sesudah diinjeksikan dengan obat hasil produksi KLBF. KLBF itu sendiri merupakan salah satu perusahaan farmasi terbesar di Asia Tenggara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berpendapat bahwa peristiwa *product recall* diduga dapat mempengaruhi pergerakan harga dan volume perdagangan saham. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti keterkaitan antara peristiwa *product recall* terhadap return saham KLBF dan SILO, sehingga

penelitian ini berjudul **Dampak *Product Recall* terhadap Return dan Volume Saham PT Kalbe Farma, Tbk. (KLBF) serta Dampaknya terhadap PT Siloam International Hospitals, Tbk. (SILO).**

1.2 Identifikasi Masalah

Pokok permasalahan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah peristiwa *product recall* KLBF pada tanggal 12 Februari 2015 menghasilkan *abnormal return* bagi investor?
2. Apakah terdapat perbedaan return saham pada KLBF sebelum dan sesudah peristiwa *product recall* tersebut diinformasikan?
3. Apakah terdapat perbedaan aktivitas volume perdagangan pada KLBF sebelum dan sesudah peristiwa *product recall* tersebut diinformasikan?
4. Apakah terdapat *abnormal return* pada SILO terkait dengan peristiwa kematian pasien tersebut?
5. Apakah terdapat perbedaan return saham pada SILO sebelum dan sesudah peristiwa kematian pasien tersebut diinformasikan?
6. Apakah terdapat perbedaan aktivitas volume perdagangan pada SILO sebelum dan sesudah peristiwa kematian pasien tersebut diinformasikan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meneliti apakah terdapat *abnormal return* bagi investor terkait dengan *product recall* yang dilakukan oleh KLBF.

2. Untuk meneliti apakah terdapat perbedaan return saham pada KLBF sebelum dan sesudah peristiwa *product recall*.
3. Untuk meneliti apakah terdapat perbedaan aktivitas volume perdagangan pada KLBF sebelum dan sesudah peristiwa *product recall*.
4. Untuk meneliti apakah terdapat *abnormal return* pada SILO terkait dengan peristiwa kematian pasien tersebut.
5. Untuk meneliti apakah terdapat perbedaan return saham pada SILO sebelum dan sesudah peristiwa kematian pasien.
6. Untuk meneliti apakah terdapat perbedaan aktivitas volume perdagangan pada SILO sebelum dan sesudah peristiwa kematian pasien.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan permasalahan di atas.

1. Bagi Akademisi

Para akademisi dapat menggunakan penelitian ini untuk menambah referensi dan mengembangkan penelitian mengenai dampak *product recall* ini.

2. Bagi Investor

Mendapatkan gambaran, pemikiran, dan referensi untuk bereaksi sebagaimana wajarnya.